

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK  
KELOMPOK A1 DI RA MASYITHOH KADISONO BANTUL  
YOGYAKARTA**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
Disusun Oleh:  
Aplah Annisaa Nur Rahman  
19104030003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2024**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aplah Annisaa Nur Rahman  
NIM : 19104030003  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok A1 Di RA Masyithoh Kadisono Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.  
Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Desember 2024

Pembimbing,

  
Dra. Nadlijah, M.Pd  
NIP. 19680807 199403 2 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Aplah Annisaa Nur Rahman
NIM	: 19104030003
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok A1 Di RA Masyithoh Kadisono Bantul Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

*Wassalamualaiku Wr.Wb.*

Yogyakarta, 21 Desember 2024

Yang menyatakan,



Aplah Annisaa Nur Rahman

NIM. 19104030003

## SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-303/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA GURU DALAM MENGELOMBONGKAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK AI DI RA MASYITHOH KADISONO BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : APLAH ANNISAA NUR RAHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030003  
Telah diujikan pada : Kamis, 02 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dra. Nadlifah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 679b19f3b822a



Penguji I  
Eko Suhendro, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 679b166ca1480



Penguji II  
Fahrunnisa, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 679b05d329800



Yogyakarta, 02 Januari 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 679b26f38d600

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

### **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Aplah Annisaa Nur Rahman
Tempat dan Tanggal Lahir	: Ciamis, 22 Juni 2000
NIM	: 19104030003
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	: Karang Salam RT 01/RW 05 Pangandaran
No. HP	: 082217621486

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## MOTTO

وَلَيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا حَافِظُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَقَوَّا اللَّهُ وَلَيُقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesajahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”<sup>1</sup>

(Q.S An-Nisa: 9)



---

<sup>1</sup> Al-Quran Surat An-Nisa: 9

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini dipersembahkan untuk**

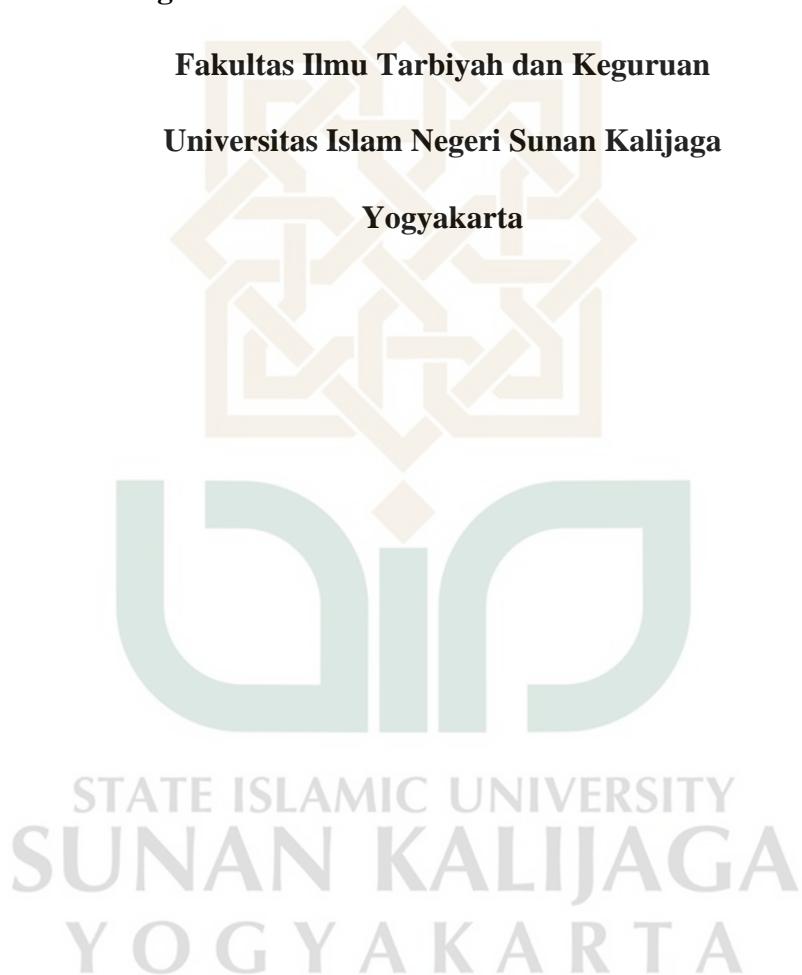
**Almamater Tercinta**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



## ABSTRAK

**Aplah Annisaa Nur Rahman.** (19104030003). 2024. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok A1 Di RA Masyithoh Kadisono Bantul Yogyakarta.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dra. Nadlifah, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru yang masih kurang dalam memberikan kegiatan motorik kasar, karena kegiatan motorik kasar dalam satu minggu hanya diberikan satu sampai dua kali. Pada pra-penelitian sebanyak 8 anak dari 16 anak motorik kasarnya masih belum berkembang sesuai harapan seperti saat melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola, memanjat, bergelantung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok A1 serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok A1 di RA Masyithoh Kadisono. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru pamong kelompok A1, dan peserta didik kelompok A1 RA Masyithoh Kadisono. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu satu bulan. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok A1 meliputi penyediaan kegiatan fisik seperti senam, melompat, berjalan di atas papan titian, merangkak, lari zig-zag, lempar tangkap bola, berdiri dengan satu kaki, berjalan jinjit, memanjat, bergelantung, berlari dan menendang bola, dan berlari sambil membawa bola. Faktor pendukung dalam upaya guru mengembangkan motorik kasar anak yaitu lingkungan sekolah dan alat pembelajaran yang lengkap. Sedangkan faktor penghambatnya adalah *mood* atau suasana hati anak, rasa percaya diri anak, dan keterbatasan pengetahuan guru.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Motorik Kasar, Anak Usia Dini

## ABSTRACT

**Aplah Annisaa Nur Rahman.** (19104030003). 2024. *Teacher's Efforts in Developing Gross Motor Skills of Group A1 Children at RA Masyithoh Kadisono Bantul Yogyakarta. Thesis, Early Childhood Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dra. Nadlifah, M.Pd.*

*This research is motivated by teachers who are still lacking in providing gross motor activities, because gross motor activities in one week are only given one to two times. In the pre-study, 8 children out of 16 gross motor children still did not develop as expected, such as when doing activities of throwing and catching the ball, climbing, hanging. The purpose of this study is to determine how the teacher's efforts in developing gross motor skills of children in group A1 as well as identifying supporting and inhibiting factors in developing gross motor skills of children in group A1 at RA Masyithoh Kadisono. This research uses descriptive qualitative research. The subjects of this study were the principal, group A1 tutor, and group A1 students of RA Masyithoh Kadisono. The research was conducted within one month. In this study, the data collection methods used were observation, interview, and documentation methods. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. Test the validity of the data using the triangulation technique. The results showed that the efforts made by teachers in developing gross motor skills of children in group A1 include providing physical activities such as gymnastics, jumping, walking on a boardwalk, crawling, zig-zag running, throwing the ball, standing on one leg, walking on tiptoe, climbing, hanging, running and kicking the ball, and running while carrying the ball. Supporting factors in teachers' efforts to develop children's gross motor skills are the school environment and complete learning tools. While the inhibiting factors are the mood or mood of the child, the child's confidence, and the teacher's limited knowledge.*

*Keywords: Teacher Efforts, Gross Motor, Early Childhood*

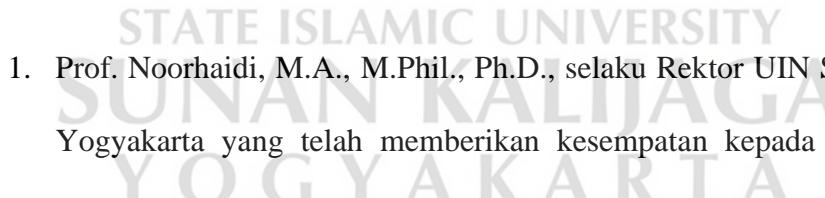
## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ،  
آمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillahirabbil'aalamiin*, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan banyak rahmat, nikmat sehat, nikmat Iman, dan nikmat Islam sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok A1 di RA Masyithoh Kadisono Bantul Yogyakarta” dengan baik serta lancar. Tak lupa, shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda kita semua, yakni Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, tabi’in-tabi’atnya hingga kita semua umat diakhir zaman. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari doa, bimbingan, dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, perkenankanlah peneliti untuk menyampaikan banyak terima kasih kepada:



1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin peneliti untuk melanjutkan penelitian.
4. Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas saran dan arahannya.
5. Dra. Nadlifah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membantu, mengarahkan, dan meluangkan waktu serta memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Asfi Zumamatun, S.Pd.AUD., selaku Kepala Sekolah RA Masyithoh Kadisono yang sudah berkenan menerima peneliti untuk bisa melakukan penelitian di sekolah.
8. Ibu Mufida, selaku Guru Pamong Kelompok A1 yang telah banyak membantu memberikan informasi dalam melengkapi data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
9. Papah dan Mamah tercinta, Abdul Rohman dan Imas Maelani dua orang yang sangat berjasa dalam hidup peneliti. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga peneliti merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh peneliti, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah peneliti hingga di titik ini.
10. Kepada Kakak kandung peneliti aa Wafdaa, teh Nadiyyaa, dan kakak ipar peneliti teh Meka dan aa Yusuf, serta ade kandung peneliti de Kemal yang

telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam penggerjaan skripsi ini.

11. Athar, Alsi, dan Syafiq, ponakan yang selalu menjadi *mood booster* peneliti dalam mengerjakan skripsi.
12. Kepada keluarga besar Aki Ece Yunus dan Aki Kholid, yang selalu memberikan do'a, dukungan serta semangat dalam penggerjaan skripsi ini.
13. Kepada sabahat tercinta *five degrees*, AFIS, Aisyah Hayu, Ginan, Ulfa, Nia, Fonda, Dini, Nimas, Roro, dan orang-orang di sekeliling yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendo'akan, memberikan bantuan, semangat serta dukungan agar dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
14. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019, yang telah bersama-sama kegiatan selama perkuliahan. Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Yogyakarta, 10 Desember 2024

Peneliti



Aplah Annisaa Nur Rahman  
NIM. 19104030003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Penelitian yang Relevan.....	11
F. Kajian Teori .....	19
BAB II METODE PENELITIAN .....	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	51

D. Subjek Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Analisis Data .....	55
G. Uji Keabsahan Data.....	58
BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	60
BAB IV PEMBAHASAN.....	64
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN .....	93
CURRICULUM VITAE .....	148



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Anak sedang melakukan senam bersama .....	64
Gambar 4. 2 Anak seddang melakukan kegiatan melompat.....	66
Gambar 4. 3 Anak sedang berjalan di papan titian .....	67
Gambar 4. 4 Anak sedang berjalan sambil membawa bola .....	67
Gambar 4. 5 Anak sedang merangkak .....	68
Gambar 4. 6 Anak sedang berlari zig-zag .....	69
Gambar 4. 7 Anak sedang menagkap bola.....	70
Gambar 4. 8 Anak sedang melempar bola .....	71
Gambar 4. 9 Anak sedang melakukan berdiri dengan satu kaki .....	72
Gambar 4. 10 Anak sedang melakukan jalan berjinjit .....	73
Gambar 4. 11 Anak sedang memanjat tangga majemuk.....	74
Gambar 4. 12 Anak sedang bergelantung .....	75
Gambar 4. 13 Anak sedang berlari.....	77
Gambar 4. 14 Anak sedang menendang bola.....	77
Gambar 4. 15 Anak sedang berlari sambil membawa bola.....	78



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Gambaran Umum RA Masyithoh Kadisono .....	94
Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....	102
Lampiran 3 Data Pra Penelitian .....	106
Lampiran 4 Catatan Lapangan .....	108
Lampiran 5 Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	124
Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru kelompok A1 .....	126
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	130
Lampiran 8 RPPH RA Masyithoh Kadisono .....	131
Lampiran 9 Kartu Bimbingan Skripsi.....	137
Lampiran 10 Sertifikat PBAK.....	139
Lampiran 11 Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran.....	140
Lampiran 12 Sertifikat User Education.....	141
Lampiran 13 Sertifikat PKTQ .....	142
Lampiran 14 Sertifikat TOEC .....	143
Lampiran 15 Sertifikat IKLA .....	144
Lampiran 16 Sertifikat ICT .....	145
Lampiran 17 Sertifikat PLP-KKN .....	146
Lampiran 18 Sertifikat Lamperan .....	147

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini mencakup anak berusia 0-6 tahun. Pada periode tersebut merupakan periode penting dalam memberikan rangsangan untuk mengoptimalkan perkembangannya. Pada usia dini perkembangan otak sangat pesat sehingga periode ini disebut sebagai masa emas atau *golden age*, dimana masa ini hanya akan datang sekali dan tidak bisa di ulang kembali. Menurut Suyanto, yang dikutip dari buku “*Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini*” beberapa penelitian neurologi, kecerdasan anak meningkat lima puluh persen selama empat tahun pertama. Setelah berusia delapan tahun kecerdasan anak meningkat menjadi delapan puluh persen, dan menjadi seratus persen ketika anak berusia delapan belas tahun.<sup>2</sup>

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I butir 14 menyatakan “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sigit Purnama, dkk, *Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hal. 201-202.

<sup>3</sup> Tim Redaksi Laksana, “*Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Standar Nasional Pendidikan*”, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hal. 9.

Pendidikan anak usia dini dapat diintegrasikan ke dalam kerangka pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan anak usia dini formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Atfal (RA) atau yang sederajat. Jalur pendidikan anak usia dini nonformal meliputi Kelompok Bermain (KB) dan Tempat Penitipan Anak (TPA), pendidikan anak usia dini informal yakni pendidikan keluarga atau pendidikan yang difasilitasi oleh lingkungan sekitar.

Pendidikan anak usia dini mengacu pada pengajaran kepada anak sebelum mereka masuk sekolah dasar. Stimulasi akan meningkatkan kemampuan dan kecerdasan anak. Apa yang diberikan pada masa kanak-kanak akan memengaruhi pertumbuhan anak di masa depan. Pendidikan anak usia dini harus mencakup perkembangan dalam ranah kognitif, agama, moral, fisik, motorik, sosial, emosional, linguistik, dan artistik. Di antara beberapa aspek perkembangan yang memerlukan perhatian, perkembangan fisik motorik adalah salah satunya.

Perkembangan merupakan suatu proses secara bertahap mengakumulasi, yang berarti bahwa perkembangan sebelumnya akan menjadi landasan bagi perkembangan berikutnya. Dengan demikian, jika ada kendala dalam perkembangan awal, maka perkembangan selanjutnya kemungkinan akan mengalami kendala juga.<sup>4</sup> Perkembangan individu dapat diartikan sebagai perubahan menuju kedewasaan. ini tidak hanya mencakup

---

<sup>4</sup> Yuliani Nurani & Bambang Sujiono, “*Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*”, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hal. 20.

pertumbuhan dalam hal tinggi tubuh atau peningkatan kemampuan seseorang, tetapi lebih ke proses yang berlangsung.

Menurut Hurlock, sebagaimana yang dikutip Suyadi mengatakan perkembangan individu dipengaruhi 2 faktor: bawaan atau keturunan, dan lingkungan. Setiap perkembangan berlangsung melalui tahapan tertentu sesuai dengan usianya, yaitu dari periode pralahir: mulai dari masa pembuahan hingga lahir. Periode neonates: dari lahir hingga usia 10-24 hari. Periode bayi: usia 2 minggu hingga 2 tahun. Periode anak usia dini: usia 2-6 tahun. Periode kanak-kanak akhir: dari usia 6-12 tahun. Periode remaja awal: dari usia 13 hingga 14 tahun. Periode puber: dari usia 16 hingga 18 tahun.<sup>5</sup>

Keterampilan motorik merujuk pada kapasitas mengatur gerakan tubuh melalui koordinasi sistem saraf, otot, otak, dan sumsum tulang belakang. Sedangkan motorik kasar yaitu kegiatan gerak tubuh yang melibatkan penggunaan otot besar sebagai dasar gerakannya. Keterampilan ini meliputi pola lokomotor, khususnya gerakan memudahkan transisi dari satu lokasi ke lokasi lain, termasuk berlari, berjalan, naik turun tangga, menendang, melompat, dan meloncat. Selain itu, keterampilan motorik kasar meliputi kemampuan mengontrol bola, termasuk menendang, melempar, dan memantulkan bola.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 49.

<sup>6</sup> Heri, Rahyubi, “*Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*”, (Bandung: Nusa Medai, 2012), hal. 222.

Perkembangan motorik adalah sebuah proses perubahan yang mencerminkan kematangan otot dan saraf seseorang, yang terwujud melalui berbagai bentuk gerakan. Menurut Kamtini dan Tanjung, menjelaskan perkembangan motorik merupakan proses di mana anak belajar menguasai berbagai keterampilan dan pola gerak untuk mengendalikan tubuhnya.<sup>7</sup> Perkembangan ini terbagi 2 jenis, yakni motorik kasar dan halus. Keterampilan motorik kasar meliputi pertumbuhan fisik yang dicapai melalui koordinasi sistem saraf dan otot. Sumantri menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar meliputi evolusi keterampilan motorik sejak bayi hingga dewasa, di mana berbagai karakteristik perilaku dan keterampilan motorik saling terkait dan saling memengaruhi.<sup>8</sup>

Perkembangan motorik kasar anak memerlukan keterlibatan pendidik dalam lingkungan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memberi dukungan sesuai, meliputi jenis bantuan yang diberikan kepada anak-anak, metode bantuan yang efektif, latihan yang aman sesuai usia, dan desain kegiatan motorik kasar yang menarik bagi anak. Perkembangan motorik kasar pada awal kehidupan sama pentingnya dengan komponen perkembangan lainnya, karena kapasitas untuk melakukan gerakan dan

---

<sup>7</sup> Kamtini & Tanjung, H. W, "Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak", *Jurnal Pengabdian Masyarakat ilmu Pendidikan UNILA (JPMIP)*, Vol. 01, No. 02 (2022), hal. 76.

<sup>8</sup> Sumantri, "Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini", (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 48.

terlibat dalam aktivitas fisik penting menumbuhkan rasa percaya diri dan konsep diri anak-anak.<sup>9</sup>

Urgensi perkembangan motorik kasar anak yaitu keterkaitan perkembangan motorik kasar anak yang berdampak pada perkembangan anak pada masa selanjutnya. Motorik kasar tentu memiliki manfaat jika dilakukan atau diterapkan diantaranya perkembangan fisik yang optimal yaitu membantu anak mengembangkan kekuatan otot dan koordinasi tubuh yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas, kesehatan yang lebih baik, pengembangan keterampilan sosial emosional melalui aktivitas motorik kasar anak-anak mendapatkan stimulasi kognitif yang penting dan juga membantu meningkatkan fungsi otak mereka.<sup>10</sup> Selain itu terdapat pula problematika jika motorik kasar tidak diterapkan diantaranya keterlambatan/gangguan perkembangan fisik anak, masalah kesehatan, dan juga gangguan perkembangan sosial emosional.<sup>11</sup>

Relevansi ini mengacu pada hubungan pentingnya perkembangan motorik kasar anak dan kondisi aktual di RA Masyithoh Kadisono. Penelitian di RA Masyithoh Kadisono menyoroti bagaimana kurangnya kegiatan motorik kasar anak yang dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik, sosial, dan emosional anak. Selain itu, guru mencoba

---

<sup>9</sup> Endang Rini Sukamti, “*Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olah Raga*”, (Yogyakarta: FIK. UNY, 2012), hal. 2

<sup>10</sup> Erina Dianti, Laila Nursafitri, “Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini (PAUD) Melalui Gerak Dan Lagu”, *Jurnal PERNIK PAUD*, Vol. 7, No. 1, 2024, hal. 52.

<sup>11</sup> Dina Hura, “Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak 3-5 Tahun di Desa Lasara Sawo Kecamatan Sawo Kabupaten Nias”, *Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, Vol. 2, No. 1, 2024, hal. 214.

untuk meningkatkan aktivitas atau kegiatan fisik anak untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Biasanya, pendidikan taman kanak-kanak menekankan perkembangan motorik halus daripada keterampilan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar anak usia dini memerlukan perhatian dan pengawasan dari instruktur.<sup>12</sup> Sama hal nya yang terjadi di RA Masyithoh Kadisono, pembelajaran motorik kasar sangat jarang dilakukan dan guru lebih sering melakukan pembelajaran motorik halus kepada anak. Perkembangan motorik kasar untuk anak usia dini berupa kegiatan bermain menyenangkan seperti memanjat dan bergelantung, lempar tangkap bola, berjalan di atas papan titian, melompat, berlari dan kegiatan lainnya.<sup>13</sup> Dan seharusnya, anak-anak mempraktikkan gerakan-garakan motorik kasar dengan bimbingan dan pengawasan dari pendidik atau guru. Dengan demikian, diharap semua aspek perkembangan anak akan berjalan dengan baik.

Guru sebagai pelaksana utama program pendidikan di sekolah, berperan penting pada proses pembelajaran dan memajukan dunia pendidikan. Guru perlu menguasai kompetensi sesuai standar yang ditetapkan, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan luas dan terampil. Selain itu, guru sebagai instruktur dan

---

<sup>12</sup> Endang Rini Sukamti, “*Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olah Raga*”..., hal. 2.

<sup>13</sup> *Ibid.*

mentor utama dimana berperan penting dalam membantu perkembangan motorik kasar anak.

Guru berperan penting pada perkembangan motorik kasar anak melalui program pembelajaran yang mereka susun, dikarenakan perkembangan motorik kasar akan mempengaruhi perkembangan lainnya. Tujuan pengembangan motorik kasar yakni memperlancar dan menyempurnakan gerakan motorik kasar, mengembangkan kemampuan mengatur dan mengoordinasikan gerakan tubuh, menumbuhkan kemampuan fisik yang mendukung pola hidup sehat, kuat, dan terampil.

Penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hilda Rahmatia Suci Eka, yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-Kanak Ar-Rahmah Desa Lahang Biru Kecamatan Gaung”. Pada penelitian terdahulu berfokus pada peran guru dalam mengembangkan motoirk anak tanpa mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan dapat mendukung perkembangan motorik anak. sedangkan pada penelitian ini bertempat di RA Masyithoh Kadisono, dimana lebih difokuskan kepada upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan atau dalam bentuk permainan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eni Nur Safitri, yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Aisyiyah Melati Putih Tirtonirmolo Kasihan Bantu. Pada penelitian terdahulu, penelitian ini

menitikberatkan pada pengembangan motorik halus melalui kegiatan seperti mewarnai dan melipat kertas. Kebaruan dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar anak, upaya disini dalam bentuk kegiatan atau permainan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan peneliti hari Jumat, 4 Agustus 2023, populasi siswa kelompok A1 RA Masyithoh Kadisono berjumlah 16 anak, terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan. Dari hasil pengamatan motorik kasar peserta didik di kelompok A1 dengan 8 peserta didik dalam kegiatan motorik kasar seperti melempar dan menangkap bola yang masih kurang, baik dalam unsur kelenturan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi, bergelantung dan memanjat.<sup>14</sup> Pada saat melakukan kegiatan melempar tangkap bola sebanyak 8 anak belum berkembang (BB), dan dikegiatan bergelantung 4 anak belum berkembang (BB), 4 anak masih berkembang (MB), dan kegiatan terakhir yaitu memanjat sebanyak 6 anak masih belum berkembang (BB), 2 anak mulai berkembang (MB).

Melihat permasalahan di atas upaya guru dalam memberi pembelajaran yang bermakna penting dan perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran. Guru bisa mengembangkan motorik kasar anak dengan berbagai latihan menarik dan menghibur. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan sesuai perencanaan dalam menghasilkan peserta didik dengan perkembangan motorik kasar yang optimal.

---

<sup>14</sup> Berdasarkan hasil observasi di RA Masyithoh Kadisono pada tanggal 4 Agustus 2023 pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan dari uraian yang dijelaskan, peneliti tertarik mengetahui tentang bagaimana “Upaya Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok A1 di RA Masyithoh Kadisono Bantul Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok A1 di RA Masyithoh Kadisono Bantul Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok A1 di RA Masyithoh Kadisono Bantul Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru mengembangkan motorik kasar anak kelompok A1 di RA Masyithoh Kadisono Bantul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada mengembangkan motorik kasar anak kelompok A1 di RA Masyithoh Kadisono Bantul Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharap memberi manfaat pihak terkait, yakni:

## 1. Secara Teoretis

Penelitian bertujuan meningkatkan pemahaman ilmiah tentang pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini, dengan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Menambah pengetahuan bagi pembaca maupun lembaga sekolah mengenai upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Tenaga Pendidik

- 1) Sebagai saran, informasi, dan motivasi mengembangkan motorik kasar anak usia dini.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran motorik kasar anak menjadi lebih baik dan agar mengembangkan motorik kasar anak.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan motivasi mengembangkan motorik kasar anak.
- 4) Berfungsi sebagai sumber daya untuk penyempurnaan dan peningkatan metodologi pembelajaran yang diberikan.
- 5) Meningkatkan kompetensi pendidik dalam pelaksanaan profesionalnya.

b. Bagi Peneliti

Lewat penelitian ini meningkatkan dan memperkaya wawasan serta menambah pengetahuan tentang upaya guru mengembangkan motorik kasar anak.

c. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan serta serta informasi tentang upaya guru mengembangkan motorik kasar anak usai dini.

d. Bagi Anak

- 1) Peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.
- 2) Meningkatkan keterampilan motorik kasar anak secara efektif dan akurat.
- 3) Memberikan pembelajaran yang bermakna.

#### E. Penelitian yang Relevan

Peneliti sebelumnya telah meneliti perkembangan motorik kasar anak-anak. Peneliti menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai referensi atau rekomendasi untuk menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini meneliti inisiatif pendidik dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Sejumlah penelitian serupa dengan peneliti sebelumnya meliputi:

*Pertama*, jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal yang ditulis oleh Agni Firdaus, Yuyun Yulianingsih, Tuti Hidayat tahun 2019, berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik”. Hasil penelitian menunjukkan latihan senam ritmik

mengembangkan motorik kasar anak kelompok A. Menunjukkan sebelum dilakukannya program senam ritmik, proporsi kemampuan motorik kasar anak sebesar 46,17%. Sedangkan perolehan persentase setelah penerapan senam ritmik yaitu sebesar 55,28% dalam kategori kurang dan 78,35% dalam kategori baik.<sup>15</sup>

Setelah mengkaji penelitian di atas, ada perbedaan dan persamaan pada penelitian. Perbedaannya pada fakta bahwa penelitian sebelumnya memakai PTK, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Lebih jauh, perbedaannya ditemukan pada subjek penelitian; penelitian sebelumnya meneliti keterampilan motorik kasar melalui aktivitas senam ritmik, penelitian ini berkonsentrasi pada inisiatif guru mengembangkan motorik kasar anak. Penelitian ini serupa karena keduanya menyelidiki sejauh mana keterampilan motorik kasar anak, dengan subjek penelitian berkonsentrasi pada kelompok A.

*Kedua, Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* yang ditulis Isep Djuanda, Putri Adipura tahun 2020, berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola”. Penelitian menunjukkan bermain tangkap bola secara efektif mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, meliputi ukuran keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan. Pada indikator keseimbangan meningkat dari 18% pra-siklus menjadi 45% di siklus I, lalu naik lagi

---

<sup>15</sup> Agni Firdaus, Yuyun Yulianingsih, Tuti Hayati, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik”, *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 1, No. 1, (2019), hal. 33-36.

menjadi 82% di siklus II. Di indikator kekuatan mengalami peningkatan yang awalnya pada saat pra siklus 27% menjadi 36% siklus I dan naik lagi menjadi 91% siklus II. Dan selanjutnya indikator kelenturan menunjukkan kemajuan signifikan, dari 18% di pra siklus menjadi 50% di siklus I, dan 91% di siklus II.<sup>16</sup>

Penelitian menunjukkan persamaan dan perbedaan jika dibandingkan penelitian sebelumnya. Kedua penelitian tersebut menyelidiki sejauh mana keterampilan motorik kasar anak-anak. Perbedaannya terletak pada penggunaan PTK pada penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian ini memakai metodologi penelitian kualitatif. Secara khusus, penelitian sebelumnya melibatkan anak 5-6 tahun, penelitian ini berfokus pada anak berusia 4-5 tahun.

*Ketiga, “Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education”* yang ditulis oleh Umu Da’watul Choiro dan Murjati tahun 2021 berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Usia 4-5 Tahun”. Penelitian menyimpulkan permainan engklek klasik bisa mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, dengan data prasiklus menunjukkan peningkatan sebesar 23,84%. Pada siklus I, terjadi peningkatan yaitu 38,46% pertemuan pertama dan 53,85% pertemuan kedua. Selanjutnya, pada siklus II, hasil terus membaik, dengan 69,23% di pertemuan pertama

---

<sup>16</sup> Isep Djuanda, Putri Adipura, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola”, *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. XIX, No. 2, (2020), hal. 271-273.

dan mencapai 92,30% dipertemuan kedua, yang menunjukkan peningkatan maksimal.<sup>17</sup>

Penelitian tersebut menunjukkan perbedaan, penelitian sebelumnya memakai PTK, tetapi peneliti memakai penelitian kualitatif. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini yakni keduanya menyelidiki sejauh mana keterampilan motorik kasar anak, dan subjek penelitiannya identik, yaitu kelompok A.

*Keempat*, skripsi Brilian Maulana, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021, berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola Pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 04 Assyafi’iyah Banyuurip senori Tuban”. Penelitian ini menyimpulkan lempar tangkap bola bisa mengembangkan keterampilan motorik kasar anak-anak. Sebelum penelitian ini, hanya 50% atau tiga anak yang mampu melakukan aktivitas ini. Di siklus I, terjadi peningkatan menjadi 66,66% atau 4 anak. Kemudian, di siklus II tentunya semakin besar angka persentasenya yaitu sebanyak 83,33% atau 5 anak yang berhasil melakukan kegiatan ini dengan baik.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Umu Da’watul Choiro, Murjiati, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Usia 4-5 Tahun”, *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 5, No. 1, (2021), hal. 66-70.

<sup>18</sup> Brilian Maulana, Skripsi “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola Pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 04 Assyafi’iyah Banyuurip Senori Tuban”, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021), hal. 87-88.

Penelitian menunjukkan persamaan dan perbedaan jika dibanding penelitian sebelumnya. Keduanya membahas keterampilan motorik kasar anak-anak. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus di kelas B sedangkan peneliti ini berfokus di kelompok A, penelitian terdahulu memakai jenis PTK sedangkan peneliti memakai jenis penelitian kualitatif.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Hilda Rahmatia Suci Eka Kurnia, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan Riau tahun 2021, yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak di Taman Kanak-Kanak Ar-Rahmah Desa Lahang Biru Kecamatan Gaung”. Penelitian memperlihatkan peran guru pada pengembangan motorik kasar anak yakni pembimbing dimana guru mengarahkan pembelajaran sesuai bakat anak, sebagai organisator yang mengatur kegiatan motorik kasar anak, serta sebagai fasilitator dimana guru yang memberikan layanan guna memberikan kemudahan untuk anak didiknya.<sup>19</sup>

Penelitian memakai persamaan dan perbedaan jika dibandingkan penelitian sebelumnya. Keduanya memakai metodologi penelitian kualitatif. Penelitian ini membedakan dirinya dari penelitian sebelumnya karena hanya berkonsentrasi pada keterampilan motorik kasar, penelitian sebelumnya menilai keterampilan motorik kasar dan halus pada anak-anak.

---

<sup>19</sup> Hilda Rahmatia Suci Eka Kurnia, Skripsi “*Peran Gguru Dalam Mengembangkan Motorik Anak di Taman Kanak-Kanak Ar-Rahmah Desa Lahang Baru Kecamatan Gaung*”, (Riau: Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan, 2021), hal. 115.

*Keenam*, skripsi yang ditulis Rifkhiana Masfufa, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019, berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Melalui Kegiatan Tari Kreasi Baru di TK Pertiwi Manjung I Klaten”. Penelitian ini menyimpulkan kemampuan motorik kasar anak 5-6 tahun di kelompok B dapat ditingkatkan dengan kegiatan tari kreatif yang inovatif, sehingga menghasilkan hasil perkembangan yang signifikan. Pada hasil pra tindakan jauh dari kriteria keberhasilan dengan hasil persentase sebesar 22,22% di indikator kelincahan sedangkan pada indikator koordinasi antara kepala, tangan, kaki sebesar 16,66%. Oleh karena itu, dilakukan tindakan dalam dua siklus. Pada siklus I, kelincahan anak pada gerakan tari kreasi baru meningkat menjadi 38,89%, sementara koordinasi kepala, tangan, dan kaki mencapai 33,33%. Dan di siklus II kelincahan naik menjadi 94,44% dan koordinasi mencapai 95,67% yang termasuk dalam kategori sangat baik.<sup>20</sup>

Studi ini memperlihatkan persamaan dan perbedaan jika dibanding penelitian sebelumnya. Keduanya membahas keterampilan motorik kasar anak. Studi ini menekankan kelompok B, penelitian peneliti berpusat pada kelompok A; penelitian sebelumnya memakai metodologi PTK, peneliti memakai kualitatif.

---

<sup>20</sup> Rifkhiana Masfufa, Skripsi “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Melalui Kegiatan Tari Kreasi Baru di TK Pertiwi Manjung I Klaten”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), hal. 85.

*Ketujuh*, skripsi Malkan Bihari, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020, berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Senam Si Buyung Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini”. Studi ini menyimpulkan video senam Si Buyung yang berakar pada budaya lokal untuk anak usia dini dan dirancang memanfaatkan paradigma ADDIE, dinilai sangat layak. Persentase kelayakannya 92,3% dari ahli materi, 100% dari ahli media, 86,67% dari mahasiswa peninjau sebaya, 88,52% oleh 15 guru, dan 80% dari 12 siswa.<sup>21</sup>

Penelitian ini mengungkap persamaan dan perbedaan terkait penelitian sebelumnya. Keduanya meneliti cakupan keterampilan motorik kasar anak-anak. Perbedaannya pada penelitian sebelumnya memakai metodologi penelitian dan pengembangan, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

*Kedepalan*, skripsi yang ditulis Khuri Abad Mu'mala, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018, yang berjudul “Optimalisasi Permainan Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul”. Penelitian

---

<sup>21</sup> Malkan Bihari, Skripsi “*Pengembangan Media Pembelajaran Video Senam Si Buyung Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020), hal. 99.

memperlihatkan permainan lompat tali efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono. Kelompok B2 melakukan berbagai permainan tradisional, khususnya lompat tali, sehingga memperoleh pengetahuan tentang permainan dan memahami manfaatnya. Pendekatan dengan memberikan konsep secara rutin dan berkesinambungan kepada anak-anak terbukti mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar mereka dengan cukup baik.<sup>22</sup>

Penelitian memperlihatkan persamaan dan perbedaan jika dibanding penelitian sebelumnya. Keduanya memakai metodologi penelitian kualitatif dan membahas kemampuan motorik kasar. Perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya yang berfokus pada kelompok B, penelitian saat ini menekankan pada kelompok A. Penelitian sebelumnya meneliti media permainan lompat tali sebagai alat memakai motorik kasar anak, penelitian ini mengutamakan inisiatif guru dalam menumbuhkan keterampilan anak.

*Kesembilan*, skripsi yang ditulis Adina Faeda Rahmani, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019, yang berjudul “Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Karangtengah Banjarnegara”. Hasil penelitian ini menyimpulkan senam

---

<sup>22</sup> Khuri Abad Mu'mala, Skripsi “Optimalisasi Permainan Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), hal. 87.

irama di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal berjalan sebagaimana yang sudah direncakan oleh lembaga dan dalam pelaksanaannya mengalami peningkatan dan pengembangan pada motorik kasarnya yang berkembang sesuai usianya.<sup>23</sup>

Penelitian memperlihatkan persamaan dan perbedaan jika dibanding penelitian sebelumnya. Keduanya menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan membahas kemampuan motorik kasar. Perbedaannya yakni objek penelitian terdahulu berfokus kepada implementasi senam irama sedangkan peneliti berfokus pada upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar, dan subjek penelitian terdahulu berfokus di kelompok B sedangkan peneliti berfokus di kelompok A.

Berdasarkan penelitian yang ditelah disebutkan di atas, memiliki pembahasan yang sama yaitu meneliti tentang motorik kasar anak, ada perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada upaya guru meningkatkan motorik kasar anak. Penelitian diharap menjadi perbandingan dan penyempurna dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Sehingga mampu menambah wawasan bagi para pembaca.

## F. Kajian Teori

### 1. Pengertian Upaya

Dalam KBBI upaya yakni “usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan

---

<sup>23</sup> Adina Faeda Rahmani, Skripsi “*Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Karangtengah Banjarnegara*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), hal. 103-104.

sebagainya)”.<sup>24</sup> Upaya merupakan segala usaha untuk membuat sesuatu lebih bermanfaat dan berhasil sesuai tujuan dan fungsinya.<sup>25</sup> Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh pendidik atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>26</sup> Guru memegang peranan penting didalam kelas. Usaha guru sangat dibutuhkan dalam mengajar, mengulang materi, memberikan motivasi, serta membentuk perilaku dan kebiasaan belajar yang positif pada siswa.

## 2. Guru

### a. Pengertian Guru

Guru adalah individu profesional yang bertugas mengajar, membimbing, melatih, dan menilai siswa. Studi ini mencakup fase-fase pendidikan dari kehidupan awal hingga pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka akademis yang terorganisasi. Guru merupakan individu berkemampuan merancang program pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar siswa, dengan tujuan akhirnya untuk membantu mereka mencapai kedewasaan sebagai target dari proses pendidikan.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1250.

<sup>25</sup> Poerwadarminto, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal 574.

<sup>26</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), hal. 1187

<sup>27</sup> Lubna Zharifah Ghaniyyah, Skripsi “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Bustanul Athfal Aisyiyah 4 Tegal Sepur Klaten*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022), hal. 6-7.

Dalam KBBI, sebagaimana dijelaskan Mujtahid pada bukunya berjudul “Pengembangan Profesi Guru” definisi guru yaitu seseorang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, atau menjalankan profesi dalam kegiatan mengajar.<sup>28</sup> Amka Abdul Aziz juga mengemukakan bahwa guru merupakan pekerjaan dimana seseorang membantu membentuk nilai moral ke dalam karakter manusia.<sup>29</sup>

Menurut Hamka Abdul Aziz, seorang guru adalah figur yang harus dihormati dan dijadikan teladan. “Digugu” berarti dihormati atau dipercaya, sedangkan “ditiru” bermakna dicsontoh atau diikuti.<sup>30</sup> Sementara itu, menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, penting bagi guru untuk memahami secara mendalam filosofi profesi yang mereka jalani. Secara etimologis, kata “guru” dari bahasa India memiliki makna seseorang yang mengajarkan jalan keluar dari penderitaan atau kebodohan.<sup>31</sup>

Guru pada perspektif masyarakat merupakan individu yang menyelenggarakan proses pendidikan di lokasi-lokasi tertentu, tidak terbatas pada institusi pendidikan formal, namun dapat juga di tempat seperti masjid, surau, mushola, rumah dan sebagainya.<sup>32</sup> Di

<sup>28</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 33

<sup>29</sup> Amka Abdul Aziz, “*Guru Profesional Berkarakter*”, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), hal 1.

<sup>30</sup> Hamka Abdul Aziz, “*Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*”, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hal 19.

<sup>31</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, “*Manajemen Kelas (Classroom Management)*”, Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 61.

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, “*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31.

masyarakat, baik masih berkembang atau maju, guru memiliki peran yang sangat signifikan. Guru menjadi salah satu elemen utama dalam membentuk individu yang akan menjadi calon warga masyarakat. Peran guru tidak terbatas pada mengajar dan menyampaikan ilmu, juga mencakup peran sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola aktivitas pembelajaran untuk mendukung siswa mencapai tujuan.

Guru diartikan pula sebagai unsur penting dalam pembelajaran. Guru yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Meskipun ada banyak faktor lain yang turut andil dalam menentukan hasil pendidikan, inti dari proses pembelajaran sangat bergantung pada guru. Guru adalah individu yang memberikan kontribusi penting dalam dunia pendidikan, bukan hanya pada hal pengetahuan, juga dalam pengembangan keterampilan lainnya. Selain memberikan pengetahuan kepada siswa melalui proses pembelajaran, guru juga membantu mereka dalam mengembangkan berbagai keterampilan lainnya.

#### b. Peran Guru

Peran yaitu yaitu keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Di sekolah, guru memiliki tanggung jawab untuk menjadi figur seperti orangtua kedua yang selalu mendukung perkembangan potensi dan kemampuan anak didik. Potensi, minat, dan bakat siswa tidak akan berkembang maksimal tanpa bimbingan

dari guru. Karena guru perlu memberi perhatian khusus kepada setiap individu siswa kerena setiap anak memiliki perbedaan yang sangat mendasar.<sup>33</sup>

Peran guru adalah suatu perbuatan yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan sebagai guru. Ketika dia mengimplementasikan suatu konsep melalui tindakannya itu harus mencerminkan sifat khas pada guru, pada gilirannya akan memberikan manfaat positif bagi perkembangan siswa dalam semua aspek yang penting bagi masa depan mereka.<sup>34</sup>

Ada banyak peran dari seorang guru sebagai pendidik, beberapa diantaranya:<sup>35</sup>

1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus dapat membedakan nilai-nilai baik dan buruk. Nilai mungkin sudah dimiliki oleh siswa dan kemungkinan pula telah mempengaruhi mereka sebelum masuk sekolah.

2) Inspirator

Sebagai sumber inspirasi, guru perlu memberikan arahan dan motivasi positif untuk mendorong kemajuan belajar siswa. Guru

---

<sup>33</sup> Eni Nur Safitri, Skripsi “*Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Aisyiyah Melati Putih Tirtonirmolo Kasihan Bantul*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021), hal. 31-32.

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera, 2009), hal. 107-111.

juga perlu memberikan cara mengenai metode pembelajaran yang efektif.

### 3) Informator

Guru, sebagai penyedia informasi, harus mengomunikasikan kemajuan terkini dalam sains dan teknologi secara efektif. Informasi yang diberikan oleh guru harus akurat dan efektif. Kesalahan dalam menyampaikan informasi dapat berdampak negatif pada siswa. Untuk menjadi informan yang efektif, seseorang harus memiliki kapasitas untuk memakai bahasa yang bisa dipahami siswa.

### 4) Organisator

Sebagai organisator, guru memiliki tanggung jawab dalam mengelola aspek akademis, menyusun peraturan sekolah, dan tugas-tugas sejenisnya. Hal ini merupakan aspek lain dari peran yang dibutuhkan dari guru.

### 5) Motivator

Menjadi motivator, seorang guru seharusnya memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan mendorong siswanya agar memiliki semangat dan aktif dalam proses belajar. Sebab dalam interaksi pendidikan, mungkin saja terdapat siswa yang kurang bersemangat atau malas belajar. Pentingnya motivator adalah untuk mengatasi situasi tersebut. Motivasi akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

## 6) Inisiator

Menjadi inisiator, seorang guru harus mempunyai kemampuan merangsang ide inovatif yang memajukan pendidikan dan pengajaran. Interaksi dalam proses pendidikan perlu terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang pendidikan.

## 7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, seorang guru seharusnya mampu memberi fasilitas memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika ruang kelas gaduh, ruang belajar tidak terjaga kebersihannya, meja berantakan dan lain sebagainya, hal ini menjadikan siswa malas dalam belajar. Guru perlu menyediakan sumber daya yang menumbuhkan suasana pendidikan yang mendukung dan merangsang bagi siswa.

## 8) Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing harus menjadi fokus utama, karena tugas utama mereka di sekolah adalah untuk memberikan arahan dan panduan kepada siswa selama proses belajar berlangsung. Tanpa adanya bimbingan, siswa mungkin akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan pribadi dan pendidikan mereka.

## 9) Demonstrator

Pada proses interaksi pendidikan, tidak semua materi pelajaran bisa dipahami dengan mudah oleh semua siswa, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat kecerdasan sedang. Jika materi pelajaran sulit dipahami, seorang guru perlu menggunakan metode demonstrasi untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan cara ini, apa yang diajarkan akan lebih sesuai dengan pemahaman siswa.

## 10) Pengelola Kelas

Menjadi pengelola kelas, seorang guru sebaiknya memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan tempat dimana seluruh murid dan guru berkumpul untuk mendapatkan materi pelajaran dari guru. Keterampilan dalam mengelola kelas menunjang interaksi edukatif yang lancar. Pengelolaan kelas yang tidak tepat dapat menghambat proses pembelajaran.

## 11) Mediator

Menjadi seorang mediator, guru seharusnya mempunyai pengetahuan yang memadai dan pemahaman mengenai berbagai jenis dan bentuk media pendidikan atau pembelajaran, karena media pendidikan berfungsi sebagai alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Media

pendidikan menjadi fondasi yang berfungsi sebagai pelengkap integral yang mendukung keberhasilan proses pendidikan pengajaran di sekolah. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menggunakan semua jenis media sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan dan pemanfaatan media pendidikan harus selaras dengan tujuan, metodologi, sumber daya, penilaian, kemahiran instruktur, serta minat dan kemampuan siswa.

#### 12) Evaluator

Sebagai evaluator, seorang guru harus menjalankan perannya dengan baik dan jujur dengan memberi penilaian pada siswa. Lebih penting untuk menilai karakter dan kepribadian siswa dari pada hanya fokus pada penilaian terhadap jawaban mereka saat diuji.

Dari uraian di atas, disimpulkan guru harus mampu melaksanakan berbagai perannya, meskipun terkadang masih ada guru yang tidak sepenuhnya mengembangkan peran-peran tersebut. Guru harus tekun memenuhi tanggung jawabnya untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan.

### 3. Perkembangan Motorik Kasar

#### a. Pengertian Perkembangan

Syamsu Yusuf LN menjelaskan bahwa perkembangan merupakan suatu transformasi yang berlangsung terus menerus dan

berkembang secara progresif sepanjang kehidupan individu, sejak lahir hingga meninggal. Perkembangan merupakan serangkaian transformasi yang dialami oleh individu atau organisme dalam perjalannya menuju kedewasaan. Perubahan ini terjadi secara teratur, progresif, dan berkelanjutan, baik dalam aspek fisik (jasmaniah) ataupun psikis (rohaniah).<sup>36</sup>

Perkembangan mencakup perubahan kuantitatif dan kualitatif terkait dimensi mental atau psikologis. Kemampuan anak untuk terlibat dalam dialog dengan orang tua, menunjukkan tawa selama interaksi dengan orang dewasa, merangkak, berjalan, dan memanipulasi objek merupakan komponen utama dari proses perkembangan mereka dalam menyesuaikan diri dengan dunia sekitarnya.

Peneliti mengamati bahwa perkembangan fisik motorik pada anak usia dini yakni proses berlangsung secara berkelanjutan. Proses ini melibatkan pembentukan tulang yang signifikan, pertumbuhan gerakan otot, serta koordinasi saraf yang sesuai dengan tahapan usia anak. perkembangan ini berperan penting dalam membentuk keterampilan anak untuk bergerak dan menjadi dasar bagi kemampuan motoriknya dalam berinteraksi sehari-hari.

---

<sup>36</sup> Syamsu Yusuf LN, “*Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 15.

### b. Pengertian Motorik Kasar

Hurlock mendefinisikan motorik sebagai pengembangan kontrol tubuh melalui koordinasi neuron dan otot. Hurlock menjelaskan motorik mengacu pada proses perolehan kontrol tubuh melalui koordinasi berbagai saraf.<sup>37</sup>

Kemampuan motorik kasar meliputi tindakan tubuh melibatkan kelompok otot besar atau seluruh tubuh, dipengaruhi tahap perkembangan anak. Gerakan-gerakan ini memerlukan koordinasi sebagian besar anggota tubuh. Umumnya memerlukan kekuatan fisik karena melibatkan penggunaan otot-otot besar, seperti berjalan, merangkak, melompat, berjinjit, bergantung, lari, serta berbagai gerakan seperti melempar, menangkap, dan menendang.

Keterampilan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang kuat dan kokoh. Suyadi mengutip pandangan L. Berk, menjelaskan ketika anak semakin dewasa dan tubuhnya semakin kuat atau besar, maka pola gerak pun mengalami perubahan. Kondisi ini menyebabkan otot tubuh tumbuh semakin besar dan kuat. Perbesaran dan penguatan otot memungkinkan munculnya keterampilan baru yang terus berkembang dan menjadi semakin kompleks.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Elizabeth B. Hurlock, “*Perkembangan Anak Jilid 2*”, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 151.

<sup>38</sup> Suyadi, *Permainan Permainan Yang Mencerdaskan*, (Yogyakarta: Powerbooks Publishing, 2009), hal. 115.

Menurut Samsudin pada bukunya berjudul “pembelajaran motorik di taman kanak-kanak”, motorik kasar merupakan “kemampuan anak TK beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar”. Kemampuan anak TK dalam memakai otot besar termasuk keterampilan gerak dasar. Keterampilan untuk mengembangkan kualitas hidup anak usia taman kanak-kanak, kemampuan gerak dasar dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori, yakni:<sup>39</sup>

- 1) Keterampilan nonlokomotor dilakukan dalam posisi diam tanpa memerlukan ruang gerak yang luas. Keterampilan ini mencakup aktivitas seperti meregangkan, membungkuk, menarik, mendorong, mengangkat, menurunkan, memutar, melipat, melakukan gerakan memutar, menggoyangkan, dan memantulkan.
- 2) Kemampuan lokomotor merupakan keterampilan yang melibatkan perpindahan tubuh dari satu lokasi ke lokasi lain atau gerakan yang mengangkat tubuh, seperti meloncat dan melompat. Contoh lainnya termasuk berjalan, *skipping*, berlari, berlari dengan gerakan menyerupai kuda, melompat, meluncur.
- 3) Kemampuan manipulatif merupakan keterampilan yang berkembang ketika anak mulai dapat mengendalikan berbagai objek. Keterampilan ini umumnya melibatkan penggunaan

---

<sup>39</sup> Samsudin, “Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak”, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), hal 78.

tangan dan kaki, meskipun bagian tubuh lain terlibat. Contoh kemampuan manipulatif meliputi “gerakan mendorong seperti melempar, menendang, memukul, serta gerakan menerima, seperti menangkap objek”.

Menurut Hurlock, masa kanak-kanak (0-8 tahun) adalah periode yang sangat tepat bagi anak untuk mengembangkan motorik. Pada tahap ini, tubuh ini, tubuh anak masih sangat fleksibel, sehingga memudahkan dalam belajar gerakan-gerakan baru. Selain itu, anak pada usia ini belum memiliki banyak keterampilan yang dapat mengganggu proses pembelajaran keterampilan baru. Mereka cenderung memiliki keberanian lebih untuk mencoba berbagai hal baru, serta mau mengulang gerakan tertentu sampai otot mereka terlatih untuk melakukannya dengan lebih efisien. Waktu yang dimiliki anak pada usia ini pun relatif lebih banyak, sehingga dapat dimanfaatkan untuk terus berlatih dan menguasai berbagai keterampilan motorik.<sup>40</sup>

Perkembangan motorik kasar memegang peranan penting pada fase pertumbuhan anak usia Taman Kanak-Kanak sebab perkembangan motorik kasar dapat mempengaruhi perkembangan aspek lainnya. Perkembangan motorik dapat mencapai potensi optimalnya apabila lingkungan tempat anak tumbuh dan

---

<sup>40</sup> Elizabeth B. Hurlock, “*Perkembangan Anak Jilid I Edisi Keenam, trj. Meitasari tjandrasa dan Muslichah Zarkasih*”, (Jakarta: Erlangga 1978), hal. 156.

berkembang mendukung kebebasan gerak. Aktivitas luar ruangan merupakan pilihan sangat baik karena meningkatkan pertumbuhan otot. Namun, jika aktivitas dilakukan di dalam ruangan, optimalisasi ruang dapat menjadi strategi untuk menciptakan area gerak yang memadai, memungkinkan anak berlari, melompat, dan menggunakan seluruh tubuhnya tanpa batasan.

Menyediakan peralatan bermain luar ruangan dapat meningkatkan pengembangan kemampuan memanjat, koordinasi, dan meningkatkan kekuatan tubuh bagian atas dan bawah. Stimulasi ini berkontribusi dalam mengoptimalkan motorik kasar. Sementara itu, kekuatan fisik, koordinasi, keseimbangan, dan stamina dapat berkembang bertahap melalui latihan sehari-hari. Oleh karena itu, lingkungan luar menjadi tempat yang ideal untuk anak dalam mengembangkan keterampilannya. Heri Rahyubi menegaskan, perkembangan motorik terutama pada usia dini akan meningkat apabila lingkungan sekitar anak mendukung terjadinya pergerakan tanpa hambatan.<sup>41</sup>

Meskipun perkembangan fisik motorik anak dipengaruhi oleh faktor biologis, Vygotsky menyatakan lingkungan juga memiliki peran penting. Dalam konteks sekolah, lingkungan anak adalah gurunya. Di kelas, guru memberikan dukungan sesuai dengan

---

<sup>41</sup> Heri Rahyubi, “Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik”, (Bandung: Nusa Media, 2012), hal 228.

zona perkembangan proksimal anak, yaitu tingkat kesulitan di mana dengan zona perkembangan proksimal anak, yaitu tingkat kesulitan di mana anak dapat menyelesaikan tugas dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang terampil.<sup>42</sup>

Selain itu juga, perkembangan motorik pada awalnya dipengaruhi oleh proses kematangan. Proses kematangan ini kemudian bergantung pada proses pembelajaran, pengetahuan, dan pengalaman. Pengalaman selama masa kanak-kanak akan memberikan manfaat besar di masa mendatang, termasuk dalam kemampuan menyelesaikan masalah, baik situasi sehari-hari.

#### c. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Hurlock, perkembangan motorik kasar pada anak mengikuti urutan tertentu, dimulai dari bagian kepala, dilanjut ke batang tubuh, kemudian tangan, dan terakhir kaki. Tahapan perkembangan motorik kasar dipengaruhi kematangan otot dan saraf.<sup>43</sup>

Selanjutnya Hurlock menyatakan tahap perkembangan motorik anak usia dini dijelaskan berikut:

- 1) Dimulai dari pengendalian yang berkembang melalui refleks dan aktivitas yang muncul sejak lahir.

---

<sup>42</sup> Janice J. Beaty, “*Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*”, terj. Arif Rakman (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 200.

<sup>43</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 152

- 2) Setelah empat tahun pertama pasca kelahiran, anak mampu mengelola gerakan kasar, di mana gerakan melibatkan bagian tubuh halus melakukan kegiatan berjalan, berlari, berenang, melompat, dan sejenisnya.
- 3) Setelah mencapai usia lima tahun, pengendalian koordinasi meningkat terutama dalam hal penggunaan otot kecil untuk berkegiatan seperti melempar dan menangkap bola (kemampuan motorik manipulatif).<sup>44</sup>

- d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar
- Sistem saraf merupakan penentu kemanjuran motorik seorang anak. Faktor lingkungan turut berperan dalam mengembangkan kemampuan gerak motorik kasar anak. Dorongan untuk bergerak dipengaruhi oleh rangsangan lingkungan, seperti saat anak mengamati benda atau mainan, sehingga mendorongnya untuk mendekatinya.<sup>45</sup>

Banyak faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar pada awal kehidupan, yakni:<sup>46</sup>

- 1) Faktor Makanan

Makanan bergizi yang diberikan orang tua selama masa kanak-kanak penting karena dapat menyediakan energi bagi

---

<sup>44</sup> *Ibid.* hal. 150.

<sup>45</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), hal. 28

<sup>46</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 38-41

anak-anak yang aktif pada tahap perkembangan tersebut.

Memastikan asupan gizi dan nutrisi penting yang cukup akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan organ tubuh. Asupan makanan bergizi memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan fisik anak. ASI menjadi salah satu makanan yang memiliki sumber gizi paling baik untuk anak usia dini, khususnya usia 0-2 tahun. Oleh karena itu ASI tidak dapat digantikan oleh makanan yang lain.

## 2) Faktor Pemberian Stimulus

Pemberian stimulus berdampak pada perkembangan fisik motorik anak. Pemberian stimulus dengan kegiatan bermain dimana kegiatan bermain melibatkan gerak fisik anak, seperti gerakan berlari, memanjat, melompat, merangkak dan sebagainya. Perkembangan motorik fisik anak dapat ditingkatkan melalui keterlibatan yang konsisten dan berulang dalam aktivitas mengembangkan kekuatan fisik, kelenturan otot, dan kemampuan motorik kasar.

## 3) Kesiapan Fisik

Kemampuan motorik kasar anak tumbuh pesat usia 0-2 tahun. Awalnya, bayi merasa tidak berdaya dan tidak mampu mengatur gerakannya. Namun, dalam dua belas bulan, mereka mengalami perkembangan motorik. Masa kematangan fisik dan saraf adalah kuncinya.

#### 4) Faktor Jenis Kelamin

Pertimbangan gender secara signifikan memengaruhi perkembangan motorik fisik anak. Jika diamati secara saksama, anak perempuan umumnya menunjukkan minat yang lebih besar pada aktivitas yang membutuhkan kemampuan motorik halus, anak laki-laki cenderung menyukai aktivitas yang membutuhkan keterampilan motorik kasar. Yang tentunya berpengaruh pada perkembangan fisik motorik.

#### 5) Faktor Budaya

Budaya patriarki memberikan pengaruh perkembangan fisik motorik anak dalam masyarakat kita. Pada tahap awal kehidupan, unsur budaya patriarki mendorong anak laki-laki untuk bermain dengan sesama jenis melalui aktivitas yang dianggap sesuai dengan peran gender anak. Anak didorong untuk aktif dalam berbagai aktivitas bermain yang melibatkan gerakan fisik, sementara mereka dilarang terlibat dalam aktivitas bermain umumnya dilakukan anak perempuan seperti bermain boneka, masak-masakan, dan sejenisnya.

#### e. Tujuan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Tujuan pengembangan kemampuan motorik fisik pada anak usia dini untuk memperkenalkan dan menyempurnakan gerakan motorik kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengendalikan gerakan tubuh secara terkoordinasi, dan mengembangkan

kompetensi fisik sekaligus mendorong gaya hidup sehat. Dengan demikian, pertumbuhan fisik sehat akan terwujud.<sup>47</sup>

Menurut Samantri, tujuan perkembangan motorik kasar anak usia dini yakni:

- 1) Dapat mengembangkan keterampilan gerak, motorik kasar adalah aspek penting dalam perkembangan fisik anak secara optimal. Dengan rangsangan yang cukup gerakan tubuh menjadi menjadi lebih lincah, sehingga membantu anak merasa percaya diri saat bermain bersama teman sebayanya.
- 2) Menjaga dan meningkatkan kebugaran fisik, bersama dengan merangsang keterampilan motorik kasar anak-anak, menumbuhkan daya tahan optimal sesuai dengan tahap perkembangan motorik kasar yang sesuai dengan usia.
- 3) Dapat membangun sikap percaya diri. Perkembangan kemampuan motorik kasar yang optimal akan memastikan anak sehat dan cakap secara fisik, menumbuhkan kepercayaan diri dan mendorong pertumbuhan secara keseluruhan.
- 4) Dapat bekerjasama. Anak-anak yang dalam kondisi fisik sehat dan bugar dapat melakukan aktivitas sesuai usianya dengan kemampuan optimal.

---

<sup>47</sup> Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007) hal. 2.

- 5) Dapat berperilaku disiplin, jujur dan sportif. Kondisi fisik kuat dapat memengaruhi perilaku negatif, termasuk proses kognitif. Oleh sebab itu, tujuan dari kemampuan motorik yaitu mendorong perilaku disiplin, jujur dan sportif.<sup>48</sup>

f. Strategi untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak

Menurut Benyamin Bloom gerakan kaku hingga luwes menunjukkan tingkat penguasaan psikomotorik. Dave mengkategorikan ranah psikomotorik menjadi lima tingkatan, yang merupakan perluasan teori Bloom, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi. Kategori tersebut yaitu peniruan, penggunaan konsep, ketelitian, perangkaian, dan kewajaran/kealamian.

Hipotesis Dave sebagai dasar untuk memberi stimulasi guna meningkatkan perkembangan motorik pada awal kehidupan. Berikut menjelaskan lima tingkatan yang dikemukakan oleh Dave, yang kemudian digunakan untuk merancang stimulasi fisik motorik bagi anak usia dini.

1) Peniruan

Peniruan merupakan kemampuan menirukan gerakan yang sudah dipelajari. Praktik ini dapat dilakukan melalui keterlibatan pendengaran dan penglihatan, yang memungkinkan anak meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik di tahap ini dapat

---

<sup>48</sup> Sumantri, *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini...*, hal. 9.

menggunakan gerakan tertentu atau menampilkan video sebagai contoh. Seperti anak-anak dapat diajak meniru gerakan hewan, suara burung, atau berbadai gerakan lainnya sebagai bentuk stimulasi.

## 2) Penggunaan konsep

Penggunaan konsep mengacu pada kapasitas memakai konsep dalam melaksanakan tugas. Kemampuan ini terkadang disebut kemampuan manipulatif, karena pertumbuhan anak pada tahap ini dibentuk oleh bimbingan, tampilan gerakan, dan pemanfaatan keterampilan motorik khusus yang diperoleh melalui latihan. Pada periode ini, stimulasi untuk meningkatkan keterampilan motorik fisik mencakup pelatihan kemampuan khusus pada anak-anak, seperti memakai gunting, sendok, gergaji, dan terlibat dalam aktivitas seperti melompat dan lompat tali.

## 3) Ketelitian

Ketelitian merupakan kemampuan berhubungan dengan gerakan yang menunjukkan tingkat detail. Kemampuan fisik motorik mirip gerakan tahap manipulasi, tetapi kontrol gerakannya lebih tinggi sehingga kesalahan dapat diminimalkan. Untuk mendukung pencapaian gerakan fisik motorik tahap ini, anak dapat diberikan stimulasi seperti latihan anak mengendarai sepeda roda tiga, berjalan menyamping, zig-

zag, mundur, lempar tangkap nola, menendang bola, dan sejenisnya.

#### 4) Perangkaian

Perangkaian mengacu pada kapasitas melakukan gerakan kombinasi terus-menerus. Kemampuan ini memerlukan koordinasi yang efektif antara organ tubuh, sistem saraf, dan persepsi visual. Kemampuan ini dikembangkan melalui latihan dalam menyusun gerakan yang berkesinambungan, konsisten, stabil, dan flaksibel. Stimulasi yang mendukung pengembangan fisik motorik meliputi kegiatan seperti menggambar, mengetik, menulis, dan aktivitas serupa lainnya.

#### 5) Kewajaran/Kealamian)

Kewajaran mengacu pada kapasitas individu untuk melakukan gerakan dengan mudah dan lancar. Koordinasi optimal penting antara sistem saraf, kognisi, persepsi visual, ketangkasan manual, dan komponen tubuh lainnya untuk mencapai eksekusi motorik yang sempurna. Contoh gerakan pada tahap ini meliputi demonstrasi *acrobat*, *pantomime*, bergaya di atas panggung, dan aktivitas serupa. Anak tidak dapat langsung menguasai gerakan ini, melainkan diperlukan

latihan berulang hingga tercapai kelenturan dan keluwesan gerak optimal.<sup>49</sup>

- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 137 Tahun 2014, indikator motorik kasar anak usia 4-5 tahun meliputi:

- 1) Meniru gerakan hewan, pohon yang bergoyang tertiarup angin, dan pesawat terbang.
- 2) Melakukan gerakan menggantung (bergantung).
- 3) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara serempak.
- 4) Mendorong objek dengan sengaja.
- 5) Memahami sesuatu dengan cepat.
- 6) Melakukan gerakan antisipasi.
- 7) Melakukan tendangan yang terarah.
- 8) Menggunakan peralatan bermain di luar ruangan.<sup>50</sup>

4. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut *National Association Education for Young Children* (NAEYC) yaitu sekelompok individu usia 0-8 tahun.<sup>51</sup> Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

---

<sup>49</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2011), hal 73-75.

<sup>50</sup> Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014.

<sup>51</sup> Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak, 2015), hal. 1.

Pasal 1 ayat (14) dinyatakan “anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Anak usia dini berada pada masa keemasan atau *golden age*. Masa emas perkembangan anak hanya datang sekali seumur hidup dan tidak boleh diabaikan”.<sup>52</sup>

Anak usia dini pada tahap dibentuk oleh orang tua, pendidik anak usia dini, dan masyarakat. Pada tahap ini, anak-anak memiliki kapasitas untuk bereaksi terhadap berbagai rangsangan pengajaran yang diberikan oleh lingkungan mereka, termasuk orang tua, pendidik, dan masyarakat.<sup>53</sup> Anak usia dini merupakan fase yang ditandai dengan perkembangan yang cepat, yang menjadi dasar penting bagi tahap kehidupan berikutnya. Selama fase ini, pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek terjadi dengan cepat dibandingkan dengan fase-fase kehidupan sebelumnya. Proses pendidikan anak harus selaras dengan kualitas yang berbeda-beda pada tahap-tahap perkembangan mereka.<sup>54</sup>

b. Karakter Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan suatu fase ditandai dengan ciri-ciri perilaku berbeda-beda pada anak. Penampilan tubuh mereka yang mungil dan perlakunya yang menggemaskan sering kali menimbulkan rasa senang, kagum, dan terkesan bagi orang dewasa.

Namun, terkadang terdapat momen di mana tingkah laku anak yang

---

<sup>52</sup> Masganti, “*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*”, (Depok: Kencana, 2017), hal. 6.

<sup>53</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 87.

<sup>54</sup> Didith pramunditya Ambara, “*Asesmen Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 1.

berlebihan dan sulit dikontrol dapat menimbulkan rasa kesal pada orang dewasa.<sup>55</sup>

Setiap aktivitas atau perilaku yang ditunjukkan oleh anak pada dasarnya ialah bagian dari fitrahnya. Fase ini merupakan masa perkembangan dan pematangan yang akan membentuk kepribadiannya di masa mendatang. Pada masa ini, anak-anak kurang memahami keselamatan atau bahaya dari tindakan mereka, dampak baik atau buruknya, dan perbedaan antara benar dan salah. Perhatian utama adalah sensasi senang dan nyaman saat melakukan aktivitas.

Berikut karakteristik anak usia dini, yakni:

- 1) Bersifat egosentrис.

Anak mempunyai pandangan tersendiri tentang dunia luar berdasarkan persepsi dan pemahamannya sendiri, yang masih terbatas oleh perasaan serta pola pikir yang sederhana. Anak masih belum mampu memahami makna mendalam dari sebuah peristiwa dan belum dapat melihat dirinya pada konteks kehidupan atau sudut pandang orang lain. Ia cenderung fokus pada dirinya, dengan pandangan merasa dirinya adalah bagian yang sangat menyatu dengan lingkungannya.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Muhammad Fadlillah, “*Desain Pembelajaran PAUD*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 56

<sup>56</sup> Hibana Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 67.

2) Bersifat unik.

Setiap anak itu unik dan berbeda. Mereka memiliki kepribadian, minat, kemampuan, dan latar belakang kehidupan beragam. Walaupun ada pola perkembangan umum yang bisa diperkirakan, setiap anak tentu tetap memiliki cara dan tempo perkembangan serta pembelajaran yang tidak sama.

3) Mengekspresikan perilakunya secara spontan.

Anak biasanya berperilaku alami dan jujur, sehingga mencerminkan apa yang mereka rasakan dan pikirkan.

4) Bersifat aktif dan energik.

Anak-anak senang melakukan beberapa aktivitas. Saat terjaga, mereka jarang berhenti bergerak, jarang mengalami kelelahan, dan umumnya tidak mudah bosan, terutama saat dihadapkan dengan tugas-tugas baru dan menantang.

5) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias pada banyak hal.

Mereka memiliki rasa ingin tahu tinggi dan semangat untuk mengeksplorasi berbagai hal. anak sering mengamati, berbicara, dan bertanya mengenai segala hal sesuatu yang mereka temui, terutama hal baru yang menarik perhatian mereka.

6) Bersifat eksploratif dan suka berpetualang.

Termotivasi oleh keingintahuan yang mendalam, mereka memiliki minat yang kuat dalam eksplorasi, eksperimen, dan

perolehan pengetahuan, menikmati membuka mainan baru, dan terlibat secara mendalam dalam observasi, permainan, atau eksperimen dengan barang-barang milik mereka.

7) Kaya dengan fantasi.

Anak-anak terpesona dengan konsep bersifat inventif. Mereka dapat menceritakan kisah di luar pengalaman mereka yang sebenarnya atau bertanya tentang fenomena supranatural.

8) Masih mudah frustasi.

Biasanya, individu menunjukkan respons emosional seperti menangis atau marah ketika keinginan mereka tidak terpenuhi. Karena sifat egosentrис yang terus-menerus, spontanitas yang tinggi, dan empati yang masih berkembang.

9) Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.

Anak-anak tidak mempunyai kapasitas mempertimbangkan secara matang, terutama tentang hal berbahaya. Lingkungan perkembangan dan pendidikan aman penting untuk melindungi anak dari situasi yang berbahaya.

10) Memiliki daya perhatian yang pendek.

Anak-anak biasanya menunjukkan rentang perhatian yang singkat, kecuali jika terlibat dalam kegiatan yang merangsang dan menyenangkan. Mereka umumnya kesulitan untuk duduk dan fokus pada satu hal dalam waktu lama.

11) Memiliki masa belajar yang potensial.

Masa keemasan anak adalah masa penting di mana potensi belajar sangat tinggi dan pembelajaran perlu dioptimalkan.

12) Semakin berminat terhadap teman.

Anak-anak mengembangkan kapasitas bekerja sama dan menjalin persahabatan. Ia juga mempunyai cukup banyak kosakata untuk berkomunikasi.<sup>57</sup>

c. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD merupakan pendidikan yang dirancang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan, dengan fokus utama pada pengembangan berbagai aspek kepribadian anak.

Secara kelembagaan, pendidikan anak usia dini untuk membangun landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, yang meliputi koordinasi motorik (baik halus maupun kasar), kecerdasan emosional, kecerdasan majemuk, dan kecerdasan spiritual.<sup>58</sup>

Secara sederhana Isjoni mengartikan, PAUD dapat diartikan adalah sebagai pendidikan anak pra sekolah, yaitu mereka yang belum memasuki pendidikan formal.<sup>59</sup> Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Fari Ulfah bahwa PAUD merupakan tahapan pendidikan sebelum pendidikan dasar, bertujuan membimbing anak sejak lahir

---

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal. 17.

<sup>59</sup> Isjoni, “*Model Pembelajaran Anak Usia Dini*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 11.

sampai dengan usia enam tahun. Bimbingan ini dilaksanakan melalui stimulasi edukatif untuk mendorong pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, serta mempersiapkan mereka untuk jenjang sekolah berikutnya.<sup>60</sup>

d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan PAUD yakni menumbuhkan potensi anak secara menyeluruh yang meliputi unsur fisik, motorik, kognitif, sosial emosional, agama, moral, seni, dan bahasa. Pendidikan ini bertujuan untuk membantu anak membangun dasar yang kuat untuk perkembangan selanjutnya, memfasilitasi keterampilan sosial, membentuk karakter positif, dan mempersiapkan mereka untuk belajar lebih lanjut di tingkat pendidikan berikutnya. Selain itu, pendidikan anak usia dini juga bertujuan merangsang rasa keingintahuan dan kreativitas anak, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan budaya sekitar.

e. Fungsi pendidikan Anak Usia Dini

Dalam bukunya Fadillah berjudul “Desain Pembelajaran PAUD”, dijelaskan Proses pendidikan anak usia dini mempunyai fungsi, yakni:

- 1) Untuk menumbuhkan semua kemampuan anak sesuai tahap perkembangannya. Setiap anak mempunyai potensi berbeda-

---

<sup>60</sup> Fari Ulfah, *Manajemen PAUD: “Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 22.

beda, dan tujuan pendidikan adalah untuk mengoptimalkan perkembangan potensi-potensi tersebut. Melalui pendidikan, potensi-potensi ini diarahkan dan berkembang agar dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Mengenalkan anak pada dunia di sekitarnya sangat penting karena mereka adalah bagian masyarakat. Masyarakat mencakup semua keadaan di mana anak tumbuh dan berkembang, sehingga tidak dapat dipisahkan darinya. Pendidikan memfasilitasi pemahaman anak-anak tentang lingkungan mereka, dimulai dari konteks langsung di rumah dan meluas ke lingkungan yang lebih luas seperti sekolah dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Memberikan kesempatan anak-anak untuk menikmati kegiatan rekreasi mereka. Masa bayi merupakan fase bermain bagi anak-anak. Pendidikan anak usia dini berpusat pada gagasan bahwa anak-anak belajar paling baik saat bermain. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat diberikan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, memungkinkan anak-anak mengekspresikan diri saat mereka secara inheren menyerap materi pembelajaran. Dalam kerangka ini, sekolah berfungsi

untuk memfasilitasi kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam permainan.<sup>61</sup>



---

<sup>61</sup> Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 73-74.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian di RA Masyithoh Kadisono, berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok A1 Di RA Masyithoh Kadisono Bantul Yogyakarta” dapat ditarik kesimpulan:

1. Upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan motorik kasar anak kelompok A1 di RA Masyithoh Kadisono yaitu berupa kegiatan fisik atau permainan diantaranya: senam, melompat, berjalan di atas papan titian, merangkak, lari zig-zag, lempar tangkap bola, berdiri dengan satu kaki, berjalan jinjit, memanjat, bergelantung, berlari dan menendang bola, berlari dan membawa bola.

Setelah melakukan kegiatan tersebut perkembangan motorik kasar anak di kelompok A1 RA Masyithoh Kadisono meningkat pesat, dan dalam pelaksanaannya guru tentu selalu mengawasi dan juga memberikan motivasi berupa pujian kepada anak selain itu guru selalu melakukan evaluasi kepada anak.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok A1 di RA Masyithoh Kadisono. Faktor pendukung diantaranya:
  - a) Lingkungan sekolah, dimana lingkungan sekitar sekolah di RA Masyithoh Kadisono cukup luas dan juga aman sehingga sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran motorik kasar anak.

- b) Alat pembelajaran yang lengkap, di RA Masyithoh Kadisono alat pembelajaran ini dirancang untuk mendukung aspek perkembangan anak yakni aspek perkembangan motorik kasar seperti papan titian, panjatan kubus, panjatan bola dunia, bola sepak, dan yang lainnya.

Selanjutnya faktor penghambat dalam meningkatkan motorik kasar anak yaitu:

- a) *Mood*. Dimana jika *mood* atau suasana hati anak buruk tentu akan berpengaruh dalam kegiatannya, mereka cenderung tidak bersemangat bahkan enggan untuk berpartisipasi yang kemudian akan menghambat perkembangan anak.
- b) Rasa percaya diri. Kurangnya rasa percaya diri menghambat proses perkembangan motorik kasarnya karena anak cenderung ragu dan takut akan melakukan kesalahan.
- c) Keterbatasan pengetahuan guru. Guru yang memiliki keterbatasan pengetahuan khususnya dalam aspek perkembangan motorik kasar akan sulit untuk menciptakan kegiatan yang menarik dan bervariasi sehingga anak akan mudah bosan dan kurang tertarik pada kegiatan.

## B. Saran

Dari penelitian dan kesimpulan, peneliti menyarankan :

1. Bagi guru, perlu memperluas wawasan atau pengetahuan dalam mengembangkan motorik kasar anak, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan mengoptimalkan motorik kasar anak. Selain merancang

berbagai latihan fisik dan media pendidikan bervariasi untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak-anak, tujuannya mempertahankan antusiasme dan keterlibatan dalam pembelajaran. Penting untuk selalu memberikan pengawasan dan dukungan untuk anak selama kegiatan berlangsung.

2. Bagi peneliti berikutnya, disarankan memperluas penelitian ini dengan melibatkan lebih banyak subjek dari berbagai latar belakang guna mendapatkan hasil yang baik. Peneliti juga disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lainnya. Juga dapat memperluas teori dan memperkuat kembali hasil dan pembahasan.
3. Bagi orang tua, disarankan lebih aktif mendukung perkembangan motorik kasar anak di rumah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas fisik misalnya bermain di luar rumah, dan sebagainya. Kerjasama dengan guru juga tidak kalah penting guna memantau perkembangan motorik kasar anak secara berkelanjutan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, 2013. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Adina Faeda Rahmani. 2019 “Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Karangtengah Banjarnegara”, (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Agni Firdaus, Yuyun Yulianingsing, dan Tuti Hayati. 2018. Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. Vol. 1, No. 1.
- Aida Farida. 2016. “Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Raudhah*, Vol. 4 No. 5.
- Amka Abdul Aziz. 2018. *Guru Profesional Berkarakter*. Klaten: Cempaka Putih.
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bambang Sujiono, 2015. *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Brilian Maulana. 2021. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Bola Pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 04 Assyafi’iyah Banyuurip Senori Tuban.” (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo).
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Didith Pramunditya Ambara. 2014. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dina Hura, 2024. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak 3-5 Tahun di Desa Lasara Sawo Kecamatan Sawo Kabupaten Nias *Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, Vol. 2, No. 1.
- Elizabeth B Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Emzir. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Endang Rini Sukamti, 2012. *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olah Raga*, (Yogyakarta: FIK. UNY).

- Eni Nur Safitri, 2021. "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Aisyiyah Melati Putih Tirtonirmolo Kasihan Bantul", (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta.
- Fari Ulfah. 2015. *Manajemen PAUD: Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamka Abdul Aziz. 2012. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Heri, dan Rahyubi. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Hibana Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Hilda Rahmatia Suci Eka Kurnia. 2021. "Peran Gguru Dalam Mengembangkan Motorik Anak di Taman Kanak-Kanak Ar-Rahmah Desa Lahang Baru Kecamatan Gaung". (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan).
- Isep Djuanda, dan Putri Adipura. 2020. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola. *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. XIX, No. 2.
- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Janice J. Beaty. 2015. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Kamtini & Tanjung, H. W. 2022. Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ilmu Pendidikan UNILA (JPMIP)*, Vol. 01, No. 02.
- Khuri Abad Mu'mala. 2018. "Optimalisasi Permainan Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul". (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Lexy J. Moleong. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Lubna Zharifah Ghaniyyah, 2022 “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Bustanul Athfal Aisyiyah 4 Tegal Sepur Klaten”, (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Malkan Bihari. 2020. “Pengembangan Media Pembelajaran Video Senam Si Buyung Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini”. (Skripsi Sarjana. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Moh. Roqib, dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera.
- Muhammad Fadlillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhibbin Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Novan Ardy Wiyani. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Novan Ardy Wiyani. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nur Hamzah. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak.
- Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak. 2007. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014.
- Peter Salim, dan Yeni Salim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Poerwadarminto, W. J. S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rifkhiana Masfufa. 2019. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Melalui Kegiatan Tari Kreasi Baru di TK Pertiwi Manjung I Klaten”. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Salim, dan Syhrum. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.

- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sigit Purnama, dkk. 2021. *Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siti Aisyah. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. 2005. *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suyadi, dan Maulidya Ulfah. 2012. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2009. *Permainan Permainan Yang Mencerdaskan*. Yogyakarta: Powerbooks Publishing.
- Suyadi. 2011. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf LN. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Redaksi Laksana, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Standar Nasional Pendidikan*. 2019. Yogyakarta: Laksana
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Grafindo.
- Umu Da'watul Choiro, dan Murjianti. 2021. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Al

*Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 5,  
No. 1.

Yuliani Nurani, dan Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

